

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penyusunan penelitian ini, metode yang sesuai dengan penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2014:4). Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2014:6).

Metode penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2013:14).

Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif (Moleong, 2014:6).

Penelitian deskriptif kualitatif ialah menguraikan pendapat responden sesuai pertanyaan penelitian, selanjutnya dianalisis menggunakan kata-kata yang mendasari perilaku responden seperti itu. Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian yang terjadi selama penelitian dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung (Usman & Akbar, 2009:130).

Dari kesimpulan diatas bisa dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data berupa ucapan, tulisan, serta perilaku yang diamati.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena perlakuan akuntansi pembiayaan *murabahah* yang dilakukan di BMT-Maslahah Cabang Pembantu Sumobito Jombang dapat lebih mudah dijelaskan dan dipahami dengan cara melakukan perbandingan perlakuan akuntansi pembiayaan *murabahah* yang ditinjau dari PSAK No. 102 tahun 2016 . Dalam penelitian ini, hanya mengumpulkan data, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisis data berdasarkan teori yang ada.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah.

Fokus penelitian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2014:97).

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang diteliti adalah perlakuan akuntansi pembiayaan *murabahah* pada BMT-Maslahah Cabang Pembantu Sumobito Jombang yang ditinjau dari PSAK No. 102 tahun 2016 tentang akuntansi *murabahah* yang meliputi pengakuan dan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi *murabahah*.

Tabel 3.1 Perlakuan Akuntansi Pembiayaan *Murabahah* PSAK No. 102

Pengakuan dan Pengukuran	Penyajian	Pengungkapan
1. Pada saat perolehan, aset <i>murabahah</i> diakui sebagai persediaan dan diukur sebesar biaya perolehan. 2. Sebelum akad, diskon yang diperoleh penjual dari supplier diakui sebagai pengurang biaya perolehan aset <i>murabahah</i> . 3. Pada saat akad, piutang <i>murabahah</i> diakui sebesar nilai perolehan ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati. 4. Keuntungan diakui proporsional dengan besaran kas yang berhasil ditagih dari piutang <i>murabahah</i> . 5. Potongan pelunasan piutang <i>murabahah</i> diberikan kepada pembeli yang melunasi pembayaran secara tepat	Piutang <i>murabahah</i> disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yaitu saldo piutang <i>murabahah</i> dikurangi penyisihan kerugian piutang. Margin <i>murabahah</i> tangguhan disajikan sebagai pengurang piutang <i>murabahah</i> .	Penjual mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi <i>murabahah</i> tetapi tidak terbatas pada: a. Harga perolehan aset <i>murabahah</i> . b. Janji pemesanan dalam <i>murabahah</i> sebagai kewajiban atau bukan. c. Pengungkapan yang diperlukan sesuai dengan PSAK Syariah No. 101 : Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Dilanjutkan...

Lanjutan...

<p>waktu atau lebih cepat dari waktu yang ditentukan diakui sebagai pengurang keuntungan <i>murabahah</i>.</p> <p>6. Potongan angsuran <i>murabahah</i> diakui sebagai pengurang keuntungan <i>murabahah</i> atau sebagai beban.</p> <p>7. Denda dikenakan jika pembeli lalai dalam memenuhi kewajibannya, dan diakui sebagai dana kebajikan.</p> <p>8. Pada saat barang jadi dibeli oleh pembeli maka uang muka diakui sebagai pembayaran piutang.</p>		
---	--	--

3.3 Informan Kunci

Informan merupakan seseorang yang diharapkan bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan juga mampu memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung. Informan mempunyai kriteria yang dipertimbangkan yaitu (Moleong, 2014:61-62):

1. Subjek yang lama dan intensif bergabung dengan kegiatan aktivitas menjadi sasaran / perhatian penelitian biasanya ditandai kemampuan memberi informasi di luar kepala mengenai sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek berhubungan dengan penuh terhadap lingkungan dan kegiatan menjadi tujuan penelitian.
3. Subjek memiliki banyak waktu dan kesempatan dimintai informasi.

4. Subjek yang memberi informasi tidak diolah / dikemas dulu dan mereka masih jujur dalam memberi informasi.

Didalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah Kepala Cabang Pembantu BMT-Maslahah Sumobito Jombang, *Account Officer* (AO) BMT-Maslahah Cabang Pembantu Sumobito Jombang, dan anggota yang melakukan pembiayaan *murabahah* pada BMT-Maslahah Cabang Pembantu Sumobito Jombang. Ketiga informan dipilih karena secara langsung mengetahui bagaimana proses pembiayaan *murabahah* dan perlakuan akuntansi *murabahah* di BMT Maslahah Cabang Pembantu Sumobito Jombang.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat (non-numerik). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan, rekaman video, dan wawancara. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari suatu objek yang diteliti. Data ini bersifat abstrak sehingga peneliti harus benar-benar memahami kualitas objek yang akan diteliti (Lofland dalam Moleong, 2014: 157).

3.4.2 Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:193). Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui tahap observasi dan wawancara mengenai perlakuan akuntansi *murabahah* ditinjau dari PSAK No. 102 tahun 2016 pada BMT-Maslahah Cabang Pembantu Sumobito Jombang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung pada pengumpul data (Sugiyono, 2013:193). Sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara, seperti sejarah, visi dan misi, struktur organisasi serta *job description* di BMT Maslahah Cabang Pembantu Sumobito Jombang.

3.5 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi dalam menghasilkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh data sesuai dengan penelitian sehingga peneliti menghasilkan data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis (Moleong, 2014:58). Teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan

pengumpulan data / informasi menggunakan tatap muka dengan pihak penanya (*interviewer*) melalui pihak yang ditanya (*interviewee*).

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti melakukan wawancara dengan mendalam. Penelitian mengenai perlakuan akuntansi *murabahah* ditinjau dari PSAK No. 102 pada BMT Maslahah Cabang Pembantu Sumobito, peneliti bertugas sebagai observer, sekaligus pewawancara, melakukan wawancara dengan langsung dan sifatnya mendalam dan terbuka, serta mencatat semua kejadian dan data serta informasi dari informan yang selanjutnya dipergunakan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melibatkan hubungan sosial antara peneliti dan informan dalam pengamatan objek penelitian di lapangan. Dalam melakukan pengamatan bisa dilakukan dengan mencatat setiap peristiwa. Cara ini tujuannya mengetahui kebenaran atau fakta di lapangan (Moleong, 2014: 125-126).

Peneliti melakukan observasi dengan cara terjun ke lapangan tepatnya di BMT Maslahah Cabang Pembantu Sumobito Jombang untuk mendapatkan informasi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara (*interviewer*) adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut (Moleong, 2014:186).

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tatap muka atau melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, Kepala Cabang Pembantu Sumobito, *Account Officer* (AO), dan anggota akan diwawancarai mengenai informasi yang terkait perlakuan akuntansi *murabahah* yang ditinjau dari PSAK No. 102 tahun 2016.

3. Dokumentasi

Analisis dokumentasi dapat digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi sifatnya alamiah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut (Moleong, 2014:160).

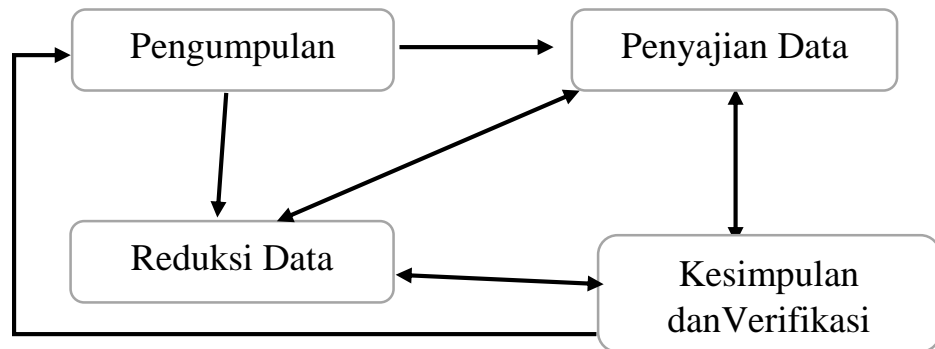
Dokumentasi bisa berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang bisa digunakan melengkapi data yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data atau informasi secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber, catatan lapangan, serta dokumentasi yang dibutuhkan, yang dilakukan dengan cara pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan atau menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan pengolahan, menentukan mana yang penting atau tidak untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan dengan tujuan agar hasil yang didapatkan mudah difahami baik untuk diri sendiri atau untuk orang lain (Sugiyono, 2013:428).

Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan tehnik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013:465).

Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut akan dijelaskan pada bagan berikut:



Sugiyono, 2013:431

Gambar 3.1 Komponen dalam Anilisi Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses melakukan reduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting, kemudian mencari tema dan pola (Sugiyono, 2013:431).

Dalam tahap reduksi data, akan difokuskan pada pos-pos yang ada dalam perlakuan akuntansi *murabahah* ditinjau dari PSAK Syariah No. 102 pada BMT-Maslahah Cabang Pembantu Sumobito.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam cara menguraikan secara singkat, dalam bentuk bagan, flowchart, dan hubungan antar kategori. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013:434).

Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menjelaskan perlakuan akuntansi pembiayaan *murabahah* pada BMT-Maslahah Cabang Pembantu Sumobito yang ditinjau dari PSAK Syariah No. 102.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan yang diharapkan pada penelitian kualitatif adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa dalam bentuk gambaran atau deskripsi dari suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga bisa menjadi jelas setelah diteliti, dapat juga berupa hubungan interaktif atau kausal, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013:438).

Pada penelitian ini, hasil temuan akan didiskripsikan mengenai kesesuaian perlakuan akuntansi *murabahah* pada BMT-Maslahah Cabang Pembantu Sumobito Jombang yang ditinjau dari PSAK No. 102.

Untuk menganalisis data-data yang sudah ada, hasil yang didiskripsikan dipersentasekan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Irfan, 2018) sebagai berikut:

$$IKK = \frac{n}{N}$$

Keterangan :

IKK = Indeks Kesesuaian Kasar

n = Jumlah Kode/Jawaban yang sama

N = Banyaknya Objek yang diamati

Selanjutnya Arikunto (dalam Irfan, 2018) mengemukakan lagi bahwa:

“kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan lalu ditafsirkan dengan kalimat kualitatif”.

Tabel 3.2 Tingkat Presentase Indeks Kesesuaian Kasar

Tingkat Presentase	Kualifikasi
76%-100%	Sesuai
57%-75%	Cukup Sesuai
40%-56%	Kurang Sesuai
0-39%	Tidak Sesuai

Sumber: Arikunto (dalam Irfan, 2018)